

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur dan pujian penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena bimbingan dan penyertaan-nyalah sehingga penulis diberikan kesempatan untuk hadir di kampus IAKN Toraja untuk menuntut ilmu selama empat tahun. Dalam suka duka yang dialami penulis selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja Tuhan turut berkarya di dalamnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Karena berkat dan tuntunan-Nyalah kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “ Kajian Teologis Tentang *Pemali* Melakukan Pembongkaran Rumah Saat Padi Sudah Berbuah di Jemaat Sin Pararra’”.

Penulis mempersembahkan karya ini kepada sosok terkasih, Ayah kandung: Yaskub dan ibu kandung: Delmi marintang yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai harganya, yang tak dapat terurai lewat kata-kata. Juga kepada saudara-saudara kandung yang terkasih: Firdayanti, dita Safitri, Desata Niel, Adel Kesia, Difatrio, Devaniel, Yemima, dan Devanes. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas cinta, kasih sayang dan dukungan kepada penulis dalam banyak hal.

Selain itu, masih banyak dari pihak lain yang menyatakan dukungan kepada penulis sehingga karya ini dapat selesai dengan baik. Karena itu dengan hati yang tulus penulis menyatakan ungkapan terima kasih kepada:

1. Pdt.Dr.Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor IAKN Toraja, dan segenap tenaga pendidik dan kependidikan IAKN Toraja.
2. Bapak Pdt.Syukur Matasak, M.Th selaku orang tua (dosen wali) penulis yang setia membimbing penulis dan memotivasi serta mendorong dalam melakukan perkuliahan di IAKN Toraja.
3. Bapak Dr.Calvin Sholla rupa', M.Th dan Ibu Masnawati,M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini, dengan segala perhatian dan pengertiannya dalam membimbing, mengarahkan serta memberi sumbangan pemikiran arahan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Darius, M.Th selaku Koordinator prodi Teologi.
5. Bapak Yekhonya F. Timbang, M.Si, sebagai dosen penguji I dan ibu Resky P. Nasaruddin, M.Si sebagai dosen penguji II yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan masukan serta memberikan arahan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap bapak/ibu Dosen IAKN Toraja yang telah mendidik penulis selama berada di kampus IAKN Toraja.
7. Gereja Toraja Jemaat Sin Pararra' yang telah membrikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap Majelis dan anggota jemaat Kassun Klasis Bokin Pitung Penanian yang telah menerima dan membantu penulis dalam studi pelayanan pengembangan diri (SPPD).

9. Segenap Majelis dan anggota Jemaat Gloria Ma'tan Klasis Marampa' yang telah menerima penulis dalam hal pelaksanaan Kulia Kerja Lapangan (KKL)
10. Rekan-rekan dalam kelompok KKNT-IAKN Toraja angkatan VI, tahun 2022, di lembang Pongbembe: Habel, Inri, Nopi, Nopa, Marsel, Herlin, Resti K, Resti P, Imel, Jein, Selpi terima kasih untuk perhatian serta persaudaraan yang telah terjalin dengan erat selama penulis berada di tempat ini.
11. Teman-teman kelas L dan kelas I Teologi yang terus berjuang bersama-sama sampai sekarang Terima kasih atas kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun.
12. Terima kasih kepada Hafy Sanjaya untuk kasih, dukungan dan perhatiannya kepada penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
13. Terima kasih teman-teman kost Risman: Srikandi Larasati, Indah, Marleni, Inri, Sovianti, Ros, Ani, Mega, Lusiana dan Dela untuk canda tawa, dukungan, perhatian, kepada penulis selama mengerjakan Skripsi.

Urutan-urutan di atas tidaklah menjadi urutan sekedar goresan tetapi merupakan ungkapan tulus dari hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terukir. Pihak lain yang tidak sempat tersirat dalam penulisan ini, janganlah berkecil hati karena sesungguhnya nama-nama itu terukir indah dalam hati penulis.

Penulis menyadari bahwa rampungan skripsi ini boleh jadi karena adanya dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh ketulusan hati, penulis menyatakan pengharapan dan terima kasih yang sedalam-

dalamnya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis. Besar harapan penulis kiranya karya ini dapat menjadi sumbangsi positif kepada pembaca, namun jika kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam penulisan ini, dengan rendah hati penulis bersedia menerima masukan berupa saran dan kritik yang membangun. Terima kasih, salam kasih dalam Yesus Kristus.

Tana Toraja, 06 Juli 2023

Penulis

RATRIANI MANGULING

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, berinteraksi satu sama lain, melakukan suatu kebiasaan tertentu, dan akhirnya menjadi budaya yang bisa mereka lakukan, Kebudayaan adalah produk manusia, dan manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Kebudayaan akan terus dilakukan manakalah manusia sebagai penduduknya masih ada. Kebudayaan mempunyai kegunaan yang besar bagi masyarakat terlebih ketika agama itu belum muncul di tengah-tengah masyarakat, mereka membuat peraturan mereka sendiri yang masih diikuti oleh sebagian masyarakat Indonesia sekarang ini peraturan itu salah satunya adalah pemali.¹

Pemali atau pantangan adalah istilah yang sering disampaikan oleh orang tua (*nene' todolo*), pantangan tentu saja berawal dari banyak contoh khusus yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sesuatu yang tidak boleh dilakukan yang menurut kepercayaan akan mendatangkan bahaya atau hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun pemali merupakan salah satu ekspresi kebudayaan untuk menyampaikan pesan larangan².

Adapun Pemali bukanlah hal yang asing lagi bagi kelompok masyarakat termasuk di Kabupaten Luwu. Sebuah kepercayaan terhadap hal yang mungkin saja tidak bisa dibuktikan kebenarannya tetapi terus dipelihara

¹Amri marzali, "Memajukan kebudayaan nasional indonesia," *Jurnal:Homaniora*26,no. 3 (Oktober 2014): 253.

²Annisa Akhlak,dkk, "*Pemali* Dalam Masyarakat Etnik Banjar Di Kota Samarinda: Suatu Tinjauan Semiotika," *Jurnal:Ilmu Budaya* 3, No.2 (April 2019):4

dan dilakukan turun temurun yang mereka anggap sebagai sebuah pantangan. Istilah Pemali berasal dari kata *tabu* yang berarti suci dan perlu untuk dihormati. Kata ini mengandung makna sesuatu yang tidak diperbolehkan sehingga tidak bisa dilakukan dengan tujuan melindungi diri karena mereka mengaggap jika Pemali ini dilanggar akan ada akibat yang ditimbulkan. Adapun Pemali adalah salah satu produk cerita rakyat yang disalurkan secara lisan dalam bentuk kepercayaan masyarakat, yang mereka anggap sebagai peraturan serta kepercayaan yang sudah diwariskan secara turun temurun.³

Di Desa Pelalan, Kabupaten Luwu, salah satu desa yang masih mempertahankan dan masih mempercayai yang namanya Pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah (*tassu simesa'-mesa*) masyarakat desa Pelalan kabupaten Luwu mempercayai bahwa ketika melakukan pembongkaran rumah pada saat padi mulai berbuah hasil panen akan gagal (*malangko, mabusa, sia nakande balao*). Pemali tersebut sudah mereka percayai sejak dari nenek moyang mereka hingga sekarang.

Dalam hal ini tidak lain karena Pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah adalah kebiasaan yang mereka percaya secara turun temurun dan jika melanggar pemali itu maka akan berdampak pada gagal panen. Hal tersebut akan berdampak bagi semua tanaman padi

³ Inencia Erica lamba, "Memahami makna spiritual *pemali* dalam masyarakat Toraja," *Epigraphe: Jurnal teologi dan pelayanan Kristen* 5.no 2 (November 2021):231.

yang ada di kampung itu, bukan hanya pada sawah si pelanggar tetapi berdampak pada semua sawah yang ada di kampung tersebut. Ini merupakan bagian dari tradisi nenek *todolo* atau kepercayaan leluhur orang yang ada di Kabupaten Luwu tepatnya di desa Pelalan. Adapun kepercayaan ini masih sangat dipegang teguh/dipecahkan oleh semua warga Desa Pelalan termasuk warga Gereja Jemaat Sin Pararra' yang tinggal di Desa Pelalan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa di setiap daerah yang ada di Indonesia itu memiliki kepercayaan yang mereka dapatkan dari nenek *todolo* (orang tua dulu) yang mereka masih percayai hingga saat ini. Padahal jika kita lihat dari sudut pandang Teologi dimana berkat dan kutuk itu sudah Tuhan atur dalam setiap hidup Manusia. Dimana berkat sebagai pemberian Allah melalui iman dalam bentuk keselamatan, kesehatan, pekerjaan, serta hal-hal baik yang kita alami dalam kehidupan kita. Adapun cara untuk memperoleh berkat yang sesuai dengan Firman Tuhan. Pertama, melalui doa menurut Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, doa adalah: kebaktian mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah. Orang Kristen berbakti kepada Allah, jika ia memuja, mengagungkan dan mengajukan permohonan kepada Allah dalam doa, dalam Alkitab doa adalah tanggapan manusia yang murni kepada Allah.

J.Wesley Brill mengatakan dalam bukunya bahwa doa adalah: berhubungan atau komunikasi dengan Tuhan. Doa membawa kuasa Tuhan ke dalam kehidupan manusia, ketika kita doa kepada Tuhan maka kita yang

berdoa harus memiliki pengharapan bahwa kita akan menerimanya dari Tuhan, tanpa memiliki rasa ragu.⁴ Kemudian dengan bekerja. Bekerja adalah bagian yang harus dipikul oleh setiap orang, maka tidak salah jika pada saat ini banyak orang yang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena salah satu cara untuk memperoleh berkat dari Tuhan itu dengan kita berusaha/bekerja sehingga dari dalamnya apa yang kita usahakan itu diberkati oleh Tuhan.

Kemudian kutuk, arti kutuk dalam KBBI adalah: doa atau kata-kata yang dapat mengakibatkan kesusahan atau bencana kepada seseorang.⁵ Dalam Alkitab kutuk merupakan hukuman dari Tuhan atas pemberontakan atau pelanggaran yang diperbuat oleh manusia. Jadi tidak ada hubungannya dengan apa yang manusia perbuat dalam kehidupan sehari-hari, dimana berkat Tuhan akan manusia alami jika dalam kehidupan keseharian kita melakukan apa yang Tuhan inginkan, dan sebaliknya jika kita melanggar perintah Tuhan maka tidak dipungkiri cobaan akan kita alami dalam kehidupan kita.

Penelitian yang pernah mengkaji topik serupa dengan penelitian ini adalah: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Elon dengan judul "Paham aturan dan berkat dalam tradisi paramppa pare". *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Desti reno' dengan judul "Kajian Teologis Tentang pemali

⁴J.Wesley Brill, *Doa-doa Dalam Perjanjian Lama* (Bandung:Kalam Hidup,n.d.),1.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia

ma'pasirau kande dalam Warga Gereja Toraja Jemaat Kambisa Klasis Sangalla'''. Namun yang menjadi pembeda dari penelitian diatas yaitu berfokus pada pemali melakukan pembongkaran rumah yang masih dipercaya, dan diyakini oleh masyarakat yang ada di Jemaat Sin Pararra'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah: Mengapa Jemaat Sin Pararra' percaya terhadap pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Hal-hal yang menyebabkan Jemaat Sin Pararra' masih percaya terhadap Pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangsi pemikiran dan pemahaman terhadap Kajian Teologis terhadap pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah dan mendorong untuk membangun teologis

lokal bagi mahasiswa/i Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja melalui pendekatan Teologis .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jemaat Sin Pararra', untuk memberikan pemahaman spiritual terhadap apa yang telah mereka anggap baik selama ini terkait dengan Pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah.
- b. Bagi penulis, memacu diri untuk terus mengembangkan potensi terkait dengan perannya sebagai seorang Teologi dalam menyikapi benar dan salahnya apa yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dengan masih mempercayai Pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian ini akan membahas tentang teori-teori dan penjelasan tentang Landasan Teologis, Pemali Sebagai Salah Satu Bentuk Kebudayaan, Pengertian Pemali, Fungsi Pemali, Sikap Orang Kristen Terhadap Pemali.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Teknik Analisis Data, Serta Jadwal Penelitian.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian, dan refleksi teologis.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.